

EVALUASI PEMANFAATAN TAMAN PULAU JALAN DI SEKITAR FLYOVER CILEUNGSI

Feri Rahmat SI ⁽¹⁾, Rahmatyas Aditantri, ST, MT ⁽²⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mercu Buana

E-mail : (Feryrahmat13@gmail.com) ⁽¹⁾, (Rahmatyas.Aditantri@gmail.com) ⁽²⁾

Abstract

Near the intersection of highways around Flyover Cileungsi is a community center in the district of Cileungsi which are areas with high levels of stress, especially with economic activity. Activities with a high intensity this resulted in some abuse of the land on the islands roads are located at the intersection of the highway as the proliferation of street vendors, the shadow around the terminal site. Supposedly garden island roads can be used for green open spaces such as planting crops that produce such beauty of flowers, can be used for a place of rest for the pedestrians who want to cross the road, and other facilities with a record does not obstruct the view of road users and disrupt the function of the road surrounding. The purpose of this study is to determine the suitability of the use of parks around the island road flyover Cileungsi with government regulations. Metode research used is the qualitative descriptive. The results obtained are some of utilization that occurred at the site of research not in accordance with government regulations such as the elements of the garden island roads are broken unavailability support elements garden, and lack of maintenance elements of the park.

Keywords : *Evaluation, Road Island Park, Green Open Space Utilization, Road Landscape, City Landscape.*

Abstrak

Persimpangan jalan raya yang berada di sekitar Flyover Cileungsi merupakan pusat kegiatan masyarakat di kecamatan Cileungsi yang merupakan area dengan tingkat stres yang tinggi terutama dengan kegiatan ekonomi. Kegiatan dengan intensitas tinggi ini mengakibatkan beberapa penyalahgunaan lahan pada pulau-pulau jalan yang berada di persimpangan jalan raya tersebut seperti menjamurnya para pedagang kaki lima, adanya terminal bayangan di sekitar lokasi. Seharusnya taman pulau jalan dapat dimanfaatkan untuk ruang terbuka hijau seperti penanaman tanaman yang menghasilkan keindahan seperti tanaman bunga, dapat dimanfaatkan untuk tempat istirahat bagi para pejalan kaki yang hendak menyebrang jalan, dan fasilitas-fasilitas lainnya dengan catatan tidak menghalangi pandangan pengguna jalan dan mengganggu fungsi jalan di sekitarnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan taman pulau jalan di sekitar flyover Cileungsi dengan peraturan pemerintah. Metode penelitian yang dipakai yaitu dengan deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh adalah beberapa pemanfaatan yang terjadi di lokasi penelitian belum sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku seperti elemen-elemen taman pulau jalan banyak yang rusak belum tersedianya elemen-elemen pendukung taman, dan kurangnya perawatan elemen-elemen taman.

Kata Kunci : *Evaluasi, Taman Pulau Jalan, Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, Lanskap Jalan, Lanskap Kota.*

1. PENDAHULUAN

Persimpangan jalan di sekitar flyover Cileungsi merupakan salah satu gerbang timur menuju Cibinong selaku Wilayah pemerintahan kabupaten Bogor. Berbagai masalah yang timbul akibat dari aktifitas di sekitarnya seperti timbulnya terminal bayangan sehingga berdampak kepada menjamurnya para pkl yang melakukan beberapa pemanfaatan lahan disekitar persimpangan jalan raya Cileungsi dan jalan raya Narogong yaitu lahan pada pulau-pulau jalan. Taman pulau jalan terdapat 4 titik taman di persimpangan jalan raya Narogong dan jalan raya Cileungsi, di mana ke 4 titik taman pulau jalan memiliki karakteristik yang sama dengan kondisinya yang sangat memperhatikan. Batasan-batasan taman pulau jalan ini dibatasi oleh kanal-kanal jalan di persimpangan jalan raya. Keberadaan taman pulau jalan sangat berpengaruh sebagai penyeimbang lanskap perkotaan dalam bentuk ruang terbuka hijau. Salah satu pemanfaatan yang dapat diterapkan pada taman pulau-pulau jalan yaitu dapat ditanami dengan tanaman yang menghasilkan unsur estetika dan keindahan karena sebagai salah satu unsur

lanskap jalan, dapat sebagai tempat istirahat para pejalan kaki yang hendak menyebrang jalan, dengan catatan tidak mengganggu pandangan pengguna jalan dan mengganggu fungsi jalan. Dengan pertumbuhan kota yang cepat dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan citra kota itu sendiri, salah satunya dampak yang di timbulkan adalah penyalahgunaan tata guna lahan ruang terbuka hijau (RTH) yang tidak sesuai dengan fungsi ruang terbuka hijau (RTH) sebenarnya . Sehingga merusak fungsi lahan, dan memperburuk citra suatu kota dan juga berdampak terhadap kenyamanan kota menurun.

Maka dari itu rumusan masalah yang timbul adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan taman pulau jalan di sekitar flyover Cileungsi dengan peraturan pemerintah.

Lanskap Jalan adalah wajah dari karakter lahan atau tapak yang terbentuk pada lingkungan jalan, baik yang terbentuk dari elemen lanskap alamiah seperti bentuk topografi lahan yang mempunyai panorama yang indah, maupun yang terbentuk dari elemen lanskap buatan manusia yang disesuaikan dengan kondisi lahannya.

Lansekap jalan ini mempunyai ciri-ciri khas karena harus disesuaikan dengan persyaratan geometrik jalan dan diperuntukkan terutama bagi kenyamanan pemakai jalan serta diusahakan untuk menciptakan lingkungan jalan yang indah, nyaman dan memenuhi fungsi keamanan. Sedangkan Menurut (Peraturan menteri Pekerjaan Umum nomor 05/PRT/M2008) taman pulau jalan adalah RTH yang terbentuk oleh geometris jalan seperti pada persimpangan tiga atau bundaran jalan.

Taman pulau jalan maupun median jalan selain berfungsi sebagai RTH, juga dapat dimanfaatkan untuk fungsi lain seperti sebagai pembentuk arsitektur kota. Jalur tanaman tepi jalan atau pulau jalan selain sebagai wilayah konservasi air, juga dapat dimanfaatkan untuk keindahan/estetika kota. Pada persimpangan jalan, beberapa hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam penyelesaian lansekap jalan pada persimpangan, antara lain: Bila pada persimpangan terdapat pulau lalu lintas atau kanal yang dimungkinkan untuk ditanami, sebaiknya digunakan tanaman perdu rendah dengan pertimbangan agar tidak mengganggu penyeberang jalan dan tidak menghalangi pandangan pengemudi kendaraan.



Gambar 2. 1Salah satu taman pulau jalan di persimpangan jalan Cihampelas,Bandung

Pada umumnya pemanfaatan ruang terbuka pada lansekap jalan dimanfaatkan untuk ruang terbuka hijau seperti taman pulau jalan yang berfungsi sebagai penghijauan dan unsur estetik kota.

Peraturan Daerah Kabupaten Bogor nomor 4 tahun 2015 tentang ketertiban umum :

Berdasarkan Peraturan daerah kab.Bogor tentang tata tertib di Jalur Hijau, Taman, dan Tempat Umum Pasal 8, Setiap orang dan/atau Badan dilarang:

- a. memasuki atau berada di jalur hijau atau taman yang bukan untuk umum, kecuali untuk kepentingan dinas;
- b. melakukan perbuatan yang dapat merusak jalur hijau dan/atau taman beserta kelengkapannya;
- c. bertempat tinggal atau tidur di jalur hijau, taman, dan tempat umum;
- d. melakukan perbuatan berupa vandalisme terhadap taman beserta kelengkapannya dan tempat umum;
- e. melompat atau menerobos pagar sepanjang jalur hijau, taman, dan tempat umum, kecuali untuk kepentingan dinas;

- f. memanjat, memotong, menebang pohon dan tanaman yang tumbuh di sepanjang jalan, jalur hijau, atau taman, kecuali untuk kepentingan dinas dan/atau keselamatan manusia;
- g. membangun atau memasang reklame yang bersifat pornografi, provokatif, diskriminatif, dan Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan (SARA);
- h. membuat atau mendirikan terminal bayangan;
- i. menempatkan benda dengan maksud untuk melakukan suatu usaha; dan
- j. membuang sampah tidak pada tempatnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu untuk tujuan 1 dengan observasi lapangan, wawancara, stdui dokumentasi dan pengolahan data. Untuk tujuan ke 2 di analisa dengan metode triangulasi teori dari hasil identifikasi pada tujuan ke 1.

Tabel 3.1 Variabel penelitian.

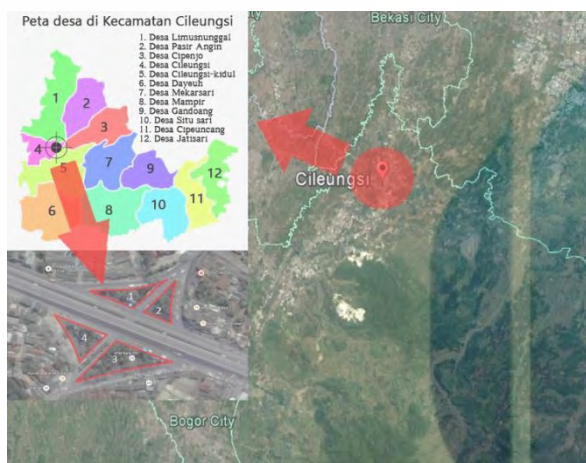
No	Tujuan penelitian	Variabel Penelitian
1.	Mengidentifikasi karakteristik taman pulau jalan di sekitar <i>flyover</i> Cileungsi.	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi taman pulau jalan • Elemen lansekap taman pulau jalan • Pemanfaatan taman pulau jalan
2.	Mengevaluasi pemanfaatan taman pulau jalan di sekitar <i>flyover</i> Cileungsi.	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi taman pulau jalan • Elemen lansekap taman pulau jalan • Pemanfaatan taman pulau jalan.

Kriteria Pemilihan Objek Penelitian

Kriteria pemilihan lokasi objek penelitian memilih taman pulau jalan di persimpangan jalan raya Cileungsi dan jalan Narogong karena di sekitar flyover cileungsi merupakan area strategis dan merupakan salah satu gerbang menuju kabupaten bogor dari arah timur. Dengan pesatnya perkembangan dari berbagai sektor terutama pemukiman menjadikan area di sekitar flyover di Cileungsi saat ini kekurangan akan kebutuhan ruang terbuka hijau karena isu yang timbul seperti penyalahgunaan lahan yang seharusnya menjadi ruang ruang terbuka hijau di sekitar flyover Cileungsi, realitas di lapangan terlihat tidak terawat, kumuh, dan menurunkan citra wilayah kecamatan cileungsi.

Deskripsi Umum Objek Penelitian

Cileungsi adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan Cileungsi terletak di Wilayah Utara-Timur, Kabupaten Bogor, terbagi menjadi 12 desa. Kecamatan ini adalah salah satu kawasan industri di Jabodetabek. Berdasarkan sensus yang dilakukan pada tahun 2010, jumlah penduduk di Kecamatan Cileungsi 246.369,- jiwa dengan luas Wilayah Cileungsi 7379 Ha Cileungsi memiliki kepadatan penduduk 33,39 jiwa/Ha. Untuk mendukung kebutuhan hidup sehari-hari penduduknya, kecamatan ini telah memiliki fasilitas umum yang cukup memadai, seperti sekolah dari tingkat dasar hingga lanjutan, pasar tradisional dan modern, serta Rumah Sakit.



Gambar 3. 1 Peta lokasi penelitian (sumber : google map dan website kec. Cileungsi)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 4.1 Peta lokasi penelitian – (Sumber : Google map)

Berdasarkan identifikasi yang dilakukan oleh peneliti, lokasi penelitian terletak di persimpangan jalan Utama di Cileungsi yang sangat strategis, yaitu pertemuan antara Jalan Raya Cileungsi – Jonggol dengan Jalan Raya Narogong. Untuk taman zona 1,2, dan 4 masuk ke dalam pemerintahan desa Cileungsi sementara untuk taman zona 3 masuk kedalam pemerintahan desa Cileungsi kidul dapat

ditunjukkan pada gambar 4.1.

Taman pulau jalan terbentuk karena jalur jalan yang saling berhubungan dan membentuk pulau jalan di tengahnya. Dari ke empat zona pulau jalan ini, memiliki luas yang bervariasi karena sudut jalur jalan yang terbentuk juga berbeda-beda. Pulau jalan memiliki fungsi sebagai pengarah arus lalu lintas ataupun bias dimanfaatkan sebagai ruang terbuka lansekap jalan. Taman pulau jalan umumnya memiliki lahan yang relatif sempit dan hanya diisi dengan vegetasi peneduh atau pengarah. Penanaman semak, perdu atau tanaman rendah ditujukan agar tidak mengganggu pandangan pengendara kendaraan. Selain itu, pulau jalan juga berfungsi antara lain untuk mengarahkan arus lalu lintas sehingga diperlukan keleluasaan pandangan untuk melihat arus lalu lintas.

Adapun kondisi di lapangan untuk karakteristik taman pulau jalan dari ke empat zona tersebut memiliki ciri karakteristik yang hampir sama, yaitu sebagian besar dijadikan sebagai tempat untuk kegiatan pkl berjualan dan istirahat para supir angkutan umum.

Keberadaan gerobak atau lapak pkl yang ditempatkan mengelilingi di sisi taman pulau jalan seperti ditunjukkan pada gambar 4.2 dan keberadaan kendaraan angkutan umum yang diparkir sembarangan mengganggu dan menghalangi pandangan pengguna jalan, sehingga jarak pandangan pengemudi dia area persimpangan terbatas oleh keberadaan lapak pkl seperti ditunjukkan pada gambar 4.3



Gambar 4. 2. Keberadaan gerobak/lapak pkl yang ditempatkan di sisi taman pulau jalan (sumber : survey lapangan)



Gambar 4. 3. Keberadaan parker kendaraan angkutan umum yang diparkir sembarangan (sumber : google map)

Taman Pulau jalan zona
 Luas taman pulau jalan 1 adalah ± 659 m2 (sumber : analisa,2016).
 Luas taman pulau jalan 2 adalah ± 386 m2 (sumber : analisa 2016).
 Luas taman pulau jalan 3 adalah ± 1.603 m2 (sumber : analisa,2016).
 Luas taman pulau jalan 4 adalah ± 845 m2 (sumber : analisa,2016).
 Ketersediaan pohon besar sebanyak 10 buah dan pohon sedang sebanyak 12 buah di lokasi taman pulau jalan dan jarak antar vegetasi rapat menyebabkan keadaan di taman pulau jalan teduh, tertutup sinar matahari langsung seperti ditunjukkan pada gambar 4.9 (b). Diantara jenis pohon yang teridentifikasi diantaranya terdapat pohon kersen (*Muntingia calabura L.*), Pohon jambu air (*Syzygium aqueum*), Pohon Nangka (*Syzygium aqueum*), Pohon Pepaya (*Carica papaya*), pohon pisang (*Musaceae*),pohon petai (*Parkia speciosa*) dan Pohon Ketela (*Manihot utilissima*).

Tabel 4. 1 Hasil identifikasi vegetasi di taman pulau jalan zona 1

Vegetasi taman	ketersediaan
Pohon Besar	Ada 10 buah
Pohon sedang	Ada 12 buah
Perdu	Tidak ada
Rumput	ada
Semak	ada

Berdasarkan hasil identifikasi untuk ketersediaan tanaman rendah seperti rumput, perdu dan semak dalam keadaan tidak terawat dapat ditunjukkan pada gambar 4.11 (a). hanya sebagian yang di tutupi oleh tanaman rendah

seperti rumput,semak dan sampah sisa pembakaran, bisa dilihat pada gambar 4.4 (c).



(a) (b)



(c)

Gambar 4. 4 (a)Tanaman semak yang tidak terawat, gambar (b) jenis vegetasi di taman zona 1 dan (c) ketersediaan rumput atau semak yang tertutup oleh sampah sisa pembakaran (sumber : survey lapangan,2016)

Hasil identifikasi mengenai elemen lansekap pendukung taman pulau jalan seperti pagar pembatas taman, jalur pejalan kaki, dan lampu taman.

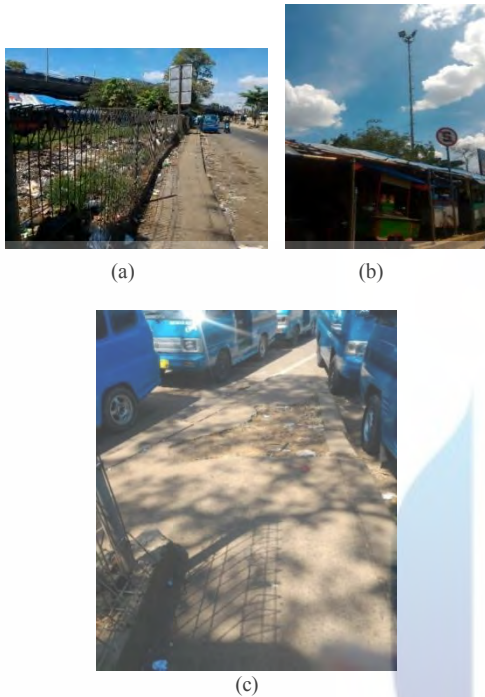
Tabel 4. 2 Hasil identifikasi elemen pendukung taman pulau jalan zona 1

Elemen pendukung	Ketersediaan
Pagar taman	ada
Lampu taman	Ada, lampu menara
Jalur pejalan kaki (trotoar)	Ada, lebar 1,2meter
Tempat sampah	Tidak ada

Dari lokasi studi elemen pendukung seperti pagar pembatas taman tersedia yaitu pagar besi dengan tinggi dari permukaan pedestrian ± 1,8 meter, dengan kondisi yang sebagian rusak. Hal tersebut ditunjukkan pada gambar 4.5 (a)

Ketersediaan lampu di taman pulau jalan zona 1 yaitu adanya lampu menara yang letaknya berada di lokasi taman pulau jalan dengan ketinggian ± 30 meter . Pada waktu malam hari sebagian taman pulau jalan juga tersinari oleh penerangan lampu-lampu warung yang berjualan di taman pulau jalan tersebut. Ketersediaan jalur pejalan kaki atau trotoar

dengan lebar sekitar 1,2 meter dengan ketinggian dari permukaan jalan ± 20 cm. namun di salah satu ujung taman pulau ada sebagian kondisinya rusak berlubang seperti ditunjukkan pada gambar 4.13 (b). Keberadaan jalur pejalan kaki di taman pulau jalan ini melingkari taman.



Gambar 4. 5 Ketersediaan pagar pembatas (a) lampu Menara di taman zona 1 (b) dan gambar (c) ketersediaan jalur pejalan kaki yang sebagian rusak (sumber : survey lapangan,2016)

Identifikasi pemanfaatan taman pulau jalan

Pada objek penelitian, taman pulau jalan ini termasuk kedalam salah satu pemanfaatan ruang terbuka hijau di perkotaan, salah satunya sebagai unsur penghijauan kota atau sebagai salah satu unsur lansekap jalan di kawasan perkotaan. Adapun realita di lapangan, dengan lokasi yang sangat strategis, di sekitar area taman pulau jalan dijadikan sebagai tempat pemberhentian angkot-angkot/parkir angkot, dan sebagian besar dimanfaatkan dengan kegiatan seperti muat dan menurunkan penumpang ditunjukkan dengan gambar 4.6



Gambar 4. 6 kegiatan menunggu penumpang di sekitar lokasi taman pulau jalan

Kendaraan seperti angkutan umum di parkir disepanjang samping taman pulau jalan seperti ditunjukkan pada gambar 4.6. padahal rambu-rambu lalu lintas seperti dilarang berhenti di sekitar lokasi taman sudah tersedia disetiap titik taman. Bias dilihat pada gambar 4.7. Dengan munculnya fenomena ini menyebabkan sering tersendatnya arus lalu lintas baik dari arah jalan raya Narogong maupun jalan raya Cileungsi-Jonggol.



Gambar 4. 7 Ketersediaan rambu lalu lintas dilarang berhenti (sumber : survey lapangan,2016)

Namun tidak hanya itu saja, ramainya para penumpang yang berlalu lalang di sekitar taman pulau jalan tersebut. Mengakibatkan timbulnya pemanfaatan taman pulau jalan oleh para pedagang kaki lima dengan menempatkan gerobak dan bangku untuk mendukung kegiatan berjualan di dalam lokasi taman pulau jalan, seperti pada gambar 4.8.



(a)



(b)

Gambar 4. 8 (a) (b) Tampak keberadaan PKL di lokasi taman pulau jalan (sumber : survey lapangan,2016)

Adapun untuk Jumlah gerobak/lapak para pedagang kaki lima di lokasi taman pulau jalan zona 1 sebanyak :10 gerobak/lapak, zona 2 sebanyak : 13 gerobak/lapak, zona 3 sebanyak : 29 gerobak/lapak, zona 4 sebanyak : 17 gerobak/lapak. Karakteristik pemanfaatan taman pulau jalan sebagian besar dijadikan sebagai tempat untuk melakukan aktifitas jual beli, dengan kegiatan pendukung diantaranya seperti memasak, mencuci peralatan dapur, mencuci bahan-bahan masakan, menyajikan hidangan, dan membuang sisa produksi.



Gambar 4. 9 Keberadaan salah satu dapur dari lapak PKL di lokasi taman pulau jalan (sumber : survey lapangan,2016)

Seperti terlihat pada gambar 4.9 salah satu view lokasi taman pulau jalan yang dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan produksi pendukung jual beli . Dan juga pada gambar 4.10

hampir di semua titik lokasi taman pulau jalan dimanfaatkan sebagai tempat untuk pembuangan sampah dan kegiatan pembakaran sampah.



Gambar 4. 10 spot pembuangan sampah dan hasil dari kegiatan pembakaran sampah (sumber : survey lapangan,2016)

Penempatan gerobak yang sebagian masuk jalur pejalan kaki/trotoar, keberadaan kanstin dan batu besar yang berada di badan trotoar/jalur pejalan kaki Mengakibatkan lebar jalur pejalan kaki menjadi mengecil dan mengganggu pemakai rotoar/pejalan kaki seperti pada gambar 4.11



Gambar 4. 11 Penempatan gerobak yang sebagian masuk jalur pejalan kaki/trotoar (sumber : survey lapangan,2016)

Pada gambar 4.12 pemanfaatan taman pulau jalan oleh para supir angkutan umum yaitu dengan melakukan beberapa kegiatan seperti berteduh, istirahat, berkumpul, tidur dan berbincang-bincang. karena keberadaan pohon-pohon di lokasi taman yang rindang membuat para supir angkot betah berlama-lama dilokasi taman tersebut ditunjukkan dengan gambar 4.12 (b). Namun beberapa pelanggaran terjadi seperti pendukung taman yaitu pagar pembatas taman pulau jalan di bongkar dan dijadikan sebagai alas duduk seperti ditunjukkan pada gambar 4.12 .(a).



(a)



(b)

Gambar 4. 12 (a) dan (b) aktifitas para supir angkutan umum yang sedang istirahat dan berkumpul (sumber : survey lapangan,2016)

Gambar 4.13 (a) yaitu tempat pencucian peralatan bekas kegiatan pendukung jual beli seperti memasak, mencuci, dsb. Bias dilihat beberapa peralatan seperti ember dan beberapa wadah kecil diatas rangkaian papan kayu. Hampir di setiap lapak para pkL terdapat tempat pencucian peralatan seperti gambar 4.13 (a).



(a)



(b)

Gambar 4. 13 (a) Tempat cuci peralatan Bekas kegiatan berjualan dan (b) Keberadaan gerobak yang sudah tidak terpakai di lokasi taman pulau jalan (sumber : survey lapangan,2016)

Pemanfaatan taman pulau jalan selain untuk kegiatan berjualan dan kegiatan istirahat para supir angkot, taman pulau jalan ini juga dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai tempat pembuangan gerobak yang sudah tidak terpakai lagi seperti pada gambar 4.13 (b)

Evaluasi pemanfaatan taman pulau jalan di sekitar *flyover* Cileungsi

Evaluasi pemanfaatan taman pulau jalan menggunakan metode analisa triangulasi dan penyajian data. adapun aspek pembahasan yang dibahas yaitu aspek-aspek yang akan di bandingkan antara kondisi eksisting dengan beberapa peraturan pemerintah yang berlaku dan hasil wawancara dengan stakeholder yang mempunyai wewenang terkait objek penelitian diantaranya lain sebagai berikut:

- menteri Pekerjaan Umum tahun 2008,2011,dan 2014
- peraturan daerah kabupaten Bogor tentang ketertiban umum tahun 2015
- hasil wawancara dengan Bpk. Ujang selaku staf pelaksana Dinas Pertamanan Kabupaten Bogor
- Bapak Yan selaku Kasi Dinas Kebersihan, dan
- Bapak Suryadi selaku Kepala Kasi Tantrib Kecamatan Cileungsi.

Hasil Analisa Triangulasi

Hasil analisa pembahasan dari tabel trainagulasi adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan peraturan yang berlaku mengenai Keberadaan lokasi RTH di persimpangan jalan raya sekitar flyover Cileungsi , lokasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai RTH lansekap jalan khususnya dimanfaatkan sebagai taman pulau jalan dengan catatan tidak menghalangi pandangan para pengguna kendaraan.
- Berdasarkan peraturan yang berlaku mengenai elemen taman pulau jalan, baik elemen vegetasi maupun elemen pendukung taman pulau jalan. Didapat hasil pembahasan yaitu:
 - Elemen vegetasi tanaman tinggi di taman pulau jalan zona 1,2,3 dan 4. memiliki karaktersitik yang sama yaitu ketersediaan pohon besar dan pohon sedang dengan berdaun rapat sudah sesuai dengan salah satu fungsi taman yaitu sebagai peneduh dan pengarah arus lalu lintas. namun jenis tanaman belum sesuai dengan kriteria rekomendasi dari peraturan dinas PU.
 - Untuk elemen vegetasi tanaman rendah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu tinggi tanaman tidak lebih dari 80cm. namun kriteria jenis tanaman

rendah belum sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu, jenis tanaman perdu dan tanaman berbunga atau berstruktur indah sehingga menambah nilai estetika lansekap kota.

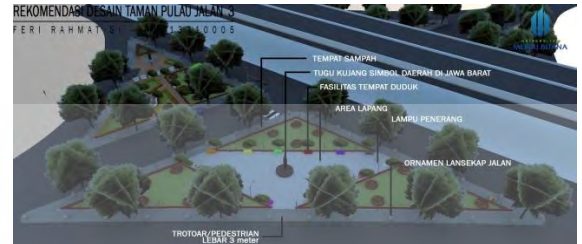
- Untuk elemen pendukung taman pulau jalan seperti ketersediaan pagar pembatas/pengaman taman, lampu penerangan, jalur pejalan kaki, tempat sampah, dan rambu-rambu. Sebagian besar dari keempat zona lokasi taman pulau jalan memiliki karakteristik yang sama yaitu belum sesuai dengan peraturan seperti lebar jalur pejalan kaki masih dibawah standar yaitu 1,8 meter untuk 2 orang berjalan lawanan. Kemudian tidak tersedianya fasilitas tempat sampah, sehingga sampah berserakan dimana-mana. Ketersediaan pagar pembatas/ pengamanan belum sesuai kriteria karena tinggi kriteria hanya 0,9 meter. Untuk ketersediaan lampu penerangan yaitu lampu taman tidak tersedia hanya tersedia lampu menara yang merupakan bagian dari PJU wewenang dari pemda kabupaten bogor. kemudian untuk elemen pendukung taman pulau jalan selanjutnya yaitu tidak adanya tempat duduk yang disediakan.

- Berdasarkan peraturan pemerintah yang berlaku Pemanfaatan yang terjadi lokasi taman pulau jalan belum sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku karena fakta di lapangan digunakan sebagai tempat pkl berjualan, kegiatan tersebut melanggar peraturan karena keberadaan lapak-lapak/gerobak yang di tempatkan di lokasi taman pulau jalan menghalangi pandangan pengguna jalan. dan Untuk pemanfaatan lokasi taman pulau jalan oleh supir angkutan kota seperti istirahat di lokasi taman menyebabkan elemen-elemen taman pulau jalan rusak seperti rumput yang gundul karena terinjak-injak dan pagar pembatas taman yang digunakan untuk alas duduk-duduk para supir angkot. Dan juga keberadaan kendaraan yang di parkir sembarangan di sekitar taman pulau jalan mengganggu arus lalu lintas disekitar flyover Cileungsi karena angkot-angkot, dan bis di parkir sembarangan walaupun sudah tersedia rambu-rambu lalu lintas seperti dilarang berhenti. Kegiatan tersebut berperan besar timbulnya kemacetan di sekitar flyover Cileungsi.

Rekomendasi Desain



Gambar 4.14 Rekomendasi desain Taman pulau jalan 1 & 2 (Sumber : diolah peneliti)



Gambar 4.15 Rekomendasi desain taman pulau jalan 3 (Sumber : diolah peneliti)



Gambar 4.16. Rekomendasi desain taman pulau jalan 4 (Sumber : diolah peneliti)

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

- Beberapa pemanfaatan yang terjadi di lokasi penelitian belum sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.
- Elemen-elemen pendukung taman pulau jalan sebagian besar masih banyak yang belum tersedia dan belum sesuai dengan peraturan yang berlaku diantaranya : tidak tersedianya tempat duduk di lokasi taman pulau jalan, minimnya penerangan di malam hari hanya mengandalkan lampu dari para pkl, karena lampu Menara yang ada di lokasi taman tidak dinyalakan sehingga lokasi taman masih terlihat gelap, ketersediaan pagar pembatas/pengaman taman yang belum sesuai dengan peraturan yang berlaku, lebar jalur pejalan kaki masih belum sesuai dengan peraturan yang berlaku karena masih dibawah standar yang sudah ditentukan oleh dinas PU, dan tidak tersedianya tempat sampah, sehingga pembuangan sampah

sembarangan di lokasi taman pulau jalan masih menjadi kebiasaan masyarakat sekitar.

- Pemanfaatan yang terjadi dilokasi taman mengganggu pandangan pengguna jalan, seperti adanya parkir kendaraan angkutan umum di sekeliling taman pulau jalan dan penempatan gerobak para pkl di sekeliling lokasi taman pulau jalan yang menghalangi atau mengganggu pandangan pengguna jalan.
- Kurangnya kesadaran dan peran aktif dari masyarakat sekitar dalam menjaga, melestarikan dan mengelola taman pulau jalan sebagai salah satu pemanfaatan dari ruang terbuka hijau yang berkontribusi banyak terhadap lingkungan sekitar, pengguna jalan, hewan, tumbuhan dan khususnya terhadap citra suatu kota di sekitar flyover Cileungsi.
- Kurangnya koordinasi antar pihak stakeholder terkait yang mempunyai wewenang, diantaranya dinas pertamanan dan dinas kebersihan, dinas ketertiban umum dan dinas perhubungan dalam upaya pemeliharaan, pengelolaan dan penertiban umum taman kota di sekitar flyover Cileungsi.

A. Rekomendasi untuk Stakeholders

- Perlunya pembenahan pada elemen vegetasi maupun elemen pendukung taman pulau jalan dari dinas terkait, seperti perbaikan rumput, penanaman pohon yang sesuai dengan letak dan kriteria taman, perbaikan pagar pembatas taman, pemasangan lampu taman, penyediaan tempat duduk, pelebaran pedestrian yang sesuai standar pemerintah, penyediaan tempat sampah, dan fasilitas-fasilitas pendukung taman pulau jalan lainnya.
- Perlunya koordinasi antar dinas terkait dalam mengelola dan menertibkan para pkl yang berjualan di lokasi taman pulau jalan dan para supir angkutan umum yang melakukan kegiatan memuat atau menurunkan penumpang di sekitar taman pulau jalan. Dan juga dibutuhkan peran aktif dan kepedulian dari masyarakat sekitar dalam pemanfaatan taman pulau jalan supaya taman pulau jalan tersebut dapat berfungsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

B. Rekomendasi untuk peneliti

Peneliti memberi saran/rekomendasi supaya ada yang melakukan penelitian serupa tapi dengan perspektif yang berbeda. supaya dapat menambah khasanah pengetahuan bagi peneliti dan pembacanya.

C. Rekomendasi untuk bidang arsitektur

Peneliti memberikan rekomendasi berupa desain dari hasil analisa di lapangan diantaranya:

- a. Disediakan halte untuk penumpang angkutan umum disalah satu taman pulau jalan, supaya kegiatan naik turunnya penumpang teratur tidak di sembarang tempat yang dapat menyebabkan kemacetan lalu lintas.
- b. Dibangun sebuah tugu di setiap taman pulau jalan dengan simbol kujang sebagai identitas khas Jawa barat.
- c. Taman pulau jalan didesain supaya berfungsi sebagai ruang terbuka yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum seperti, duduk-duduk, berolahraga, bermain, rekreasi dan kegiatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Desianti, (2011) Evaluasi Fungsi Ekologis Jalur Hijau Jalan Kawasan Sentul City, Bogor [Skripsi]. Departemen Arsitektur Lansekap Fakultas Pertanian, (Bogor : Insitut Pertanian Bogor)

Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.

Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga (1996), Tata cara perencanaan teknik lansekap jalan.

Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah (2002), Tata cara perencanaan geometrik persimpangan sebidang.

Dinas Pekerjaan Umum, Peraturan Pedoman Pekerjaan Umum nomor: 05/prt/m/2012, tentang pedoman penanaman pohon pada sistem jaringan jalan.

Fitriandini, Sumaiyah. (2014), Efektifitas pemanfaatan taman kota lembah gurame di Kota Depok, *Jurnal Desain Konstruksi Volume 13 No. 2 Desember 2014*, Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan, (Depok : Universitas Gunadarma),

Untung, Joko Cahyono, (2012) Pengelolaan ruang publik di sekitar persimpangan jalan, *jurnal volume 10 no 2, Desember 2012*, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret)

Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h. 4.

Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif

Edisi: Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 85.

Milles, M.B. and Huberman, M.A. (1984). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication

Lynch, Kevin. (1975), *The image of the City*.

Nurijah S. 2005. *Penilaian Masyarakat terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH) Wilayah Perkotaan: Kasus Kotamadya Bogor*. [disertasi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Peraturan Daerah Kabupaten Bogor nomor 4 tahun 2015, tentang ketertiban umum.

Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 24 Tahun 2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, (2008), *Pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan*. Direktorat Jenderal Penataan Ruang, Departemen Pekerjaan Umum. h. 54

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor : 03/prt/m/2014, tentang pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor : 19/prt/m/2011, Tentang persyaratan teknis jalan dan kriteria perencanaan teknis jalan.

Putri Wisuda, Amanda (2012), *Analisis Pelaksanaan Kebijakan Perencanaan pembangunan taman kota sebagai ruang terbuka hijau di kota Depok*, Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, (Depok : Universitas Indonesia)

Suparman, Agus, ST. MT. Dimiyati, ST., MT, Widi, Veronika ST., MT. X. Furuitho, ST., MT, *Ruang terbuka Kota (Modul Universitas Gunadarma)*h. 42.

Susanti, Dwi Wiwik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang terbuka publik, *Jurnal Teknik Lingkungan Volume 6 No*, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan, (Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur).

Situs Pemerintah Kabupaten Bogor, (2016), *Ruang terbuka Hijau*, <http://id.bogorkab.go.id>

Widyo, Widjajanti Wiwik. (2013), *Keberadaan dan optimasi ruang terbuka hijau bagi kehidupan*

kota, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, (Surabaya : Institut Teknologi Adhi Tama).

Zahnd, Markus.(199). *Perencanaan kota secara terpadu*, Yogyakarta : Kanisius.